

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan-Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'anterhadap kecerdasan eksistensial siswa kelas VIII SMP-IT Ibadurrahman Ciruas. Maka kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil pembahasan dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Besarnya ketercapaian kecerdasan eksisternal siswa diperoleh nilai koefisien r_{y1} sebesar = 0,603. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ketercapaian kecerdasan eksisternal cukup positif. Artinya makin baik siswa yang melaksanakan pembiasaan Shalat dhuha maka semakin baik pula kecerdasan eksisternal siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/kurang baik pembiasaan Shalat dhuha maka semakin kurang kecerdasan eksisternal

2. Besarnya sumbangan atau kontribusi pembiasaan Shalat dhuha dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, hasilnya $(0,603)^2 = 0,367$. Hal ini berarti bahwa 36,7 % varian yang terjadi pada kecerdasan eksisternal siswa., dapat dijelaskan oleh pembiasaan Shalat dhuha melalui regresi $Y = 30,233 + 0,652X_1$. Ketercapaian pembiaaaan tilawah Al-Qur'andengan kecerdasan aksisternal siswa diperoleh nilai koefisien $r_{y2.1}$ sebesar $= 0,476$. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ketercapaian pembiasaan tilawah al-Qur'an.
3. pengaruh yang signifikan antara pembiasaan tilawah Al-Qur'andengan kecerdasan eksisternal siswa dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya, hasilnya $(0,476)^2 = 0,226$. Hal ini berarti bahwa 22,6 % varian yang terjadi pada kecerdasan eksisternal siswa dapat dijelaskan oleh pembiasaan tilawah Al-Qur'anmelalui regresi $Y = 45.800 + 0,470X_2$.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'ansecara bersama-

sama terhadap kecerdasan eksistensial siswa kelas VIII SMP-IT Ibadurrahman Ciruas.

Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 18.702 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi α 0,05 yaitu 3,18 atau $18,702 > 3,18$. Pola pengaruh antar kedua variabel dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 18.231 + 0,603X_1 + 0,476X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit/satu tingkat nilai pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an akan dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kecerdasan eksistensial siswa. Nilai koefisien r_{y12} sebesar = 0,650. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an dengan kecerdasan eksistensial siswa cukup tinggi. Artinya makin baik pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an maka semakin baik pula kecerdasan eksistensial siswa, demikian pula berlaku sebaliknya.

Besarnya sumbangan atau kontribusi pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kecerdasan eksisternal siswa dapat diketahui melalui koefisien determinasi $R_2 = (0,650)^2 = 0,423$ ini menunjukkan bahwa 42,3 % variasi yang terjadi pada variabel kecerdasan eksisternal siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah dalam bentuk penelitian kuantitatif yang menggali pengaruh pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap kecerdasan eksistensial siswa. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah;

1. Implikasi terhadap hasil penelitian tentang pengaruh pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an siswa mempunyai hubungan erat dengan kecerdasan eksisternal siswa, oleh karena itu para guru dan atau tenaga kependidikan lainnya hendaknya memperbanyak diklat,

pelatihan, membaca berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan kecerdasan eksisternal siswa.

2. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Setiap siswa berbeda minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, disiplin belajar, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Karena itu kegiatan pembelajaran perlu beragam teknik dan metode sesuai dengan karakteristik siswa, yang semuanya berpedoman pada nilai dan norma pendidikan Islam.
3. Implikasi terhadap lembaga pendidikan baik sekolah Islam Terpadu maupun sekolah/madrasah lainnya. Dimana berbagai lembaga pendidikan tersebut harus mempunyai kebijakan khusus dan bersinergi dengan siswa, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan eksisternal siswa, baik kebijakan pada orang tua, atau pada lembaga lain.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya lebih memantau perkembangan kecerdasan eksisternal siswa baik sebagai akibat dari pembiasaan Shalat dhuha maupun pembiasaan tilawah Al-Qur'an sehingga dapat membuat berbagai kebijakan sekolah.

2. Guru

Guru hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan eksisternal siswa, seperti faktor tempat tinggal, faktor orang tua, faktor internal siswa, maupun faktor pergaulan dengan teman sebaya. Sehingga seluruh guru mampu mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa sehingga tidak terpaku pada peningkatan satu kecerdasan saja.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan kecerdasan eksisternal masing-masing dengan berbagai pembiasaan islami seperti pembiasaan Shalat dhuha dan pembiasaan tilawah Al-Qur'an atau dengan membiasakan diri berdisiplin, percaya pada kemampuan diri sendiri dan selalu optimis terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran.